

Efektivitas Strategi Kemitraan Peternak Sapi Perah Kagum dengan UD. Sultoni di Kecamatan Garum

Effectiveness of Dairy Farmer Partnership Strategy Amazed with UD. Sultoni in Garum District

Ghea Chika Yeiputa¹, Tika Fitria Wulan Afrilia², Ulfa Niswatul Khasanah³

^{1,2}Program Studi Peternakan, ²Program Studi Fisika, Fakultas Ilmu Eksakta, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

e-mail: ¹alifiakurnia318@gmail.com, ²tika.afilia@gmail.com, ³ulfaniswatul13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi kemitraan peternak sapi perah Kagum dengan UD. Sultoni berdasarkan kinerja kemitraan. Lokasi penelitian bertempat di rumah mitra peternak sapi perah Kagum yang berlokasi di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang peternak yang merupakan seluruh anggota peternak sapi perah Kagum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan diperkuat dengan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif. Setiap parameter yang terkait dengan penelitian ini akan dinilai dengan skala ordinal yang terdiri atas skor rentang dari 1 hingga 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang peternak atau 43% berpersepsi sangat efektif, sebanyak 11 orang peternak atau 52% berpersepsi efektif, dan sebanyak 1 orang atau 5% berpersepsi cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota peternak sapi perah Kagum menganggap kinerja kemitraan sudah berjalan efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Kemitraan, Peternak, Sapi Perah

Abstrack

His study aims to determine the effectiveness of the partnership strategy of Kagum dairy farmers with UD. Sultoni based on partnership performance. The research location is at the Kagum dairy farmer partner house located in Blitar Regency, East Java. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The number of samples used in this study were 21 farmers who were all members of Kagum dairy farmers. Data collection techniques were carried out using questionnaires and strengthened by interviews. Data analysis techniques used using descriptive analysis techniques. Each parameter associated with this study will be assessed with an ordinal scale consisting of scores ranging from 1 to 5. The results of this study indicate that as many as 9 farmers or 43% perceived very effective, as many as 11 farmers or 52% perceived effective, and as many as 1 person or 5% perceived quite effective. This shows that Kagum dairy farmer members consider partnership performance to be effective.

Keywords: Effectiveness, Partnership, Breeders, Dairy Cows

PENDAHULUAN

Peternakan termasuk dalam bagian dari sektor pertanian karena menyediakan sumber protein hewani bagi manusia. Peternakan berperan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Usaha sapi perah rakyat termasuk jenis usaha dalam bidang peternakan yang ada di Indonesia. Usaha peternakan sapi perah rakyat tidak hanya memasok kebutuhan susu, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Adanya peningkatan jumlah pertumbuhan populasi, peningkatan ekonomi, pendidikan, perubahan gaya hidup dan kesadaran gizi oleh masyarakat menjadikan proyeksi konsumsi susu dan produk turunannya menunjukkan tren peningkatan. Hal ini dapat menciptakan peluang bagi pengusaha sapi perah rakyat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu guna memenuhi kebutuhan pasar yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), populasi sapi perah yang ada di Kabupaten Blitar pada tahun 2019 terdapat 16.973 ekor, tahun 2020 terdapat 19.258 ekor, tahun 2021 terdapat 19.640 ekor, dan pada tahun 2022 terdapat 20.209 ekor [1]. Berdasarkan perolehan data tersebut dapat dikatakan bahwa

populasi sapi perah di Kabupaten Blitar untuk setiap tahunnya pasti mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa sapi perah memiliki potensi untuk berkembang di Kabupaten Blitar. Berdasarkan data peningkatan jumlah sapi perah di Kabupaten Blitar dapat menjadikan usaha peternakan sapi perah rakyat memainkan peran vital dalam memastikan ketersediaan susu dan kontribusi positifnya terhadap masyarakat Indonesia.

Kabupaten Blitar memiliki dua puluh dua kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Garum. Batas wilayah Kecamatan Garum sebelah utara dibatasi oleh Kecamatan Nglegok, Kecamatan Kanigoro pada sebelah Selatan, dan Kecamatan Talun pada sebelah timur[2]. Tempat penampungan susu yang ada di Kecamatan Garum yaitu milik UD. Sultoni yang bertindak sebagai distributor antara kelompok ternak sapi perah Kagum dengan PT. Nestle Indonesia. Kelompok ternak sapi perah Kagum memiliki anggota sebanyak 21 peternak dengan jumlah sapi perah yang mereka miliki yaitu sebanyak 190 ekor atau sebanyak 0,94% dari jumlah sapi perah yang terdapat di Kabupaten Blitar pada tahun 2022. Berdasarkan hasil observasi dan survey langsung yang dilakukan di UD. Sultoni ditemukan bahwa peternak yang menjadi anggota kelompok ternak sapi perah Kagum menghadapi berbagai permasalahan, yaitu:

Peternak sapi perah Kagum masih belum dapat mengikuti cara pemeliharaan seperti yang dilakukan di UD. Sultoni yaitu dengan membuat beberapa kandang lepas agar sapi perah mereka dapat bergerak bebas tanpa adanya tali yang mengikat.

- a. Susu sapi yang disetorkan peternak sapi perah Kagum ke UD. Sultoni sering mengalami penolakan yang disebabkan oleh kualitas susu tidak memenuhi standart yang ditetapkan oleh UD. Sultoni, salah satu contohnya yaitu adanya berat jenis susu yang dibawah standart. Berat jenis susu menurut SNI 3141.1:2011 adalah 1.027 g ml⁻³ [3]. Apabila berat jenis susu dibawah standar ada kemungkinan susu telah tercampur dengan bahan lain seperti air.
- b. Peternak sapi perah Kagum masih kurang terlibat secara aktif dalam berbagai program yang disusun oleh UD. Sultoni, salah satunya adalah penggunaan jamu dalam pakan.

Hal-hal seperti diatas dapat terjadi karena usaha peternak sapi perah Kagum masih termasuk dalam golongan skala kecil. Sehingga, dibutuhkan suatu lembaga yang dapat memberikan solusi dan pengarahan dari berbagai permasalahan para peternak sapi perah Kagum, sehingga peternak mengalami peningkatan keuntungan dan kesejahteraan peternak terjamin. Alternatif penyelesaian permasalahan diatas dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi ulang dan meningkatkan kinerja pola kemitraan yang terjalin antara peternak sapi perah Kagum dengan UD. Sultoni.

Pada dasarnya, program kemitraan akan memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi kedua belah pihak. Sebuah lembaga dan mitranya bisa memperoleh pengetahuan, inovasi, dan peluang untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia serta memperluas mangsa pasar untuk memasarkan barang dan jasa mereka. Namun di sisi lain, kemitraan dapat menyebabkan ketergantungan bagi mitranya [4]. Para peternak harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil produksi susu. Keberhasilan suatu usaha kemitraan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti umur, pendidikan, lama beternak, serta tingkat pendapatan dan faktor eksternal seperti keterlibatan peternak sapi perah. Jika proses kemitraan tidak berjalan dengan baik, pasti harapan dari harapan dari kedua belah pihak pasti tidak akan terpenuhi. Oleh karena itu, sangat penting bagi anggota kelompok ternak sapi perah Kagum agar berperan aktif pada semua kegiatan yang dimaksudkan untuk mendukung keberhasilan kemitraan bersama dengan UD. Sultoni. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja kemitraan yang terjalin antara peternak sapi perah Kagum dengan UD. Sultoni.

METODE PENELITIAN

Menindaklanjuti rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas strategi kemitraan peternak sapi perah Kagum dengan UD. Sultoni. Maka, penulis

menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Menurut [5] penelitian deskriptif memberikan gambaran mendetail atas suatu fenomena, menghasilkan pola atau kategori fenomena tersebut. Penelitian ini mencoba mengukur kesulitan membaca pemahaman teks eksposisi dan faktor penyebabnya tanpa mengendalikan variabel [6]. Pendekatan kuantitatif dipilih sesuai dengan fokus penelitian untuk memahami permasalahan tersebut. Seluruh proses penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terencana, sesuai dengan pandangan [7] serta [5] yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif mengacu pada pola umum atau hukum.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di rumah mitra peternak sapi perah Kagum yang berlokasi di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Penelitian dilakukan selama 3 Bulan pada tanggal 01 Maret 2024 hingga 31 Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Pada konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh peternak sapi perah Kagum yang berjumlah 21 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang lebih besar. Penentuan ukuran sampel menunjukkan berapa banyak sampel yang akan dikumpulkan dari populasi. Seluruh populasi akan diambil sebagai sampel dalam penelitian jika populasinya kurang dari 100 orang. Sebaliknya, sekitar 10–25 persen dari populasi dapat diambil sebagai sampel [8]. Pada penelitian ini, karena populasi tidak melebihi 100 orang, penulis memilih untuk meminta semua peternak sapi perah Kagum yaitu sejumlah 21 orang peternak sebagai responden. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak melibatkan pengambilan sampel tetapi memanfaatkan seluruh populasi yang dapat diklasifikasikan sebagai teknik sensus.

Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel dependen dan variabel independen merupakan dua jenis variabel pada penelitian ini. Variabel efektivitas strategi kemitraan menjadi variabel dependen, sementara variabel kinerja kemitraan menjadi variabel independen pada penelitian ini. Hubungan di antara kedua jenis variabel ini akan diselidiki melalui penggunaan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden, yaitu para peternak yang tergabung dalam kemitraan dengan UD. Sultoni di Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar.

2. Definisi Operasional

a. Kinerja Kemitraan

Kinerja kemitraan mencakup peran serta upaya sumber daya manusia dalam aktivitas kemitraan usaha. Penilaian performa kemitraan didasarkan pada persepsi peternak terhadap kontribusi dan keterlibatan UD. Sultoni dalam aktivitas kemitraan usaha dengan peternak Kagum. Parameter yang dipakai meliputi kejelasan dari program-program kemitraan yang ditawarkan, penyuluhan, pelatihan, pembinaan, dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh UD. Sultoni.

b. Efektivitas Kemitraan

Pada hal ini usaha ternak sapi perah mencerminkan tingkat pencapaian usaha peternak sapi perah Kagum. Parameter yang digunakan untuk mengukur efektivitas kemitraan ini meliputi keberhasilan tujuan usaha dan adanya pertumbuhan usaha yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah aset pendapatan maupun populasi ternak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai efektivitas kemitraan yang terjalin antara peternak sapi perah Kagum dengan UD. Sultoni

berdasarkan kinerja kemitraan. Kuesioner yang disusun bersifat tertutup, di mana opsi jawaban telah disediakan, dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan panduan yang disediakan. Kemudian untuk pengukuran skor menggunakan pengukuran Skala Likert.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data primer dengan berinteraksi langsung dengan responden. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara intensif dengan peternak dan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai panduan. Proses wawancara dilakukan secara langsung, dengan peneliti mengunjungi peternak untuk melakukan interaksi tatap muka secara mendalam.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, kuesioner menjadi instrumen utamanya. Instrumen akan berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang wajib dijawab oleh seorang responden. Instrumen penelitian diperoleh atau dibuat berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi. Efisiensi penggunaan kuesioner terlihat ketika peneliti memiliki pemahaman yang tepat mengenai variabel yang diukur dan harapan dari respon yang diperoleh. Melalui penyebaran kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan kepada responden, skor akan diberikan untuk setiap pertanyaan. Pada penelitian ini, sebagai acuan dalam mengevaluasi jawaban kuesioner maka pengukuran skor menggunakan Skala Likert. Penskoran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1 dan akan memberikan skor sebagai berikut:

Tabel 1. Penskoran skala likert

Kriteria Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Efektif	5
Efektif	4
Cukup Efektif	3
Kurang Efektif	2
Tidak Efektif	1

**Sumber: (Sugiono, 2010)*

Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik dalam menyajikan data dengan bentuk sistematis, singkat, dan terstruktur, yang mana dalam penggunaan teknik ini dapat menghasilkan informasi yang relevan. Teknik ini memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban dari semua variabel yang diselidiki serta dapat menjawab tujuan dalam penelitian ini.

Setiap parameter yang terkait dengan penelitian ini akan dinilai dengan skala ordinal yang terdiri atas skor rentang dari 1 hingga 5. Skor 5 menunjukkan sangat efektif, skor 4 menunjukkan efektif, skor 3 menunjukkan cukup efektif, skor 2 menunjukkan kurang efektif, dan skor 1 menunjukkan tidak efektif. Data kuantitatif yang dihasilkan akan diubah menjadi lima kategori. Setiap variabel dan parameter akan ditentukan kategorinya dengan cara mengkonversi skor dari setiap jawaban responden menjadi kualitatif berdasarkan acuan rumus konversi skor ke nilai pada skala lima [9]. Penentuan kategori dalam setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Penentuan kategori variabel

Interval Kelas	Kategori
$X > M_i + 1,50 \text{ SD}_i$	Sangat Efektif
$M_i + 0,50 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 1,50 \text{ SD}_i$	Efektif
$M_i - 0,50 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 0,50 \text{ SD}_i$	Cukup Efektif
$M_i - 1,50 \text{ SD}_i < X \leq M_i - 0,50 \text{ SD}_i$	Kurang Efektif
$X \leq M_i - 1,50 \text{ SD}_i$	Tidak Efektif

*Sumber : (Arifin, Z. 2016)

Keterangan : M_i = Mean ideal
 SD_i = Standar Deviasi Ideal
 X = Mean Hasil
 M_i = $\left(\frac{1}{5}\right)$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
 SD_i = $\left(\frac{1}{5}\right)$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Deskripsi Data Peternak

Responden dalam penelitian ini adalah anggota peternak sapi perah Kagum. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 21 orang responden dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada anggota peternak sapi perah Kagum, didapatkan berupa gambaran mengenai karakteristik dari setiap responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Peternak

Karakteristik anggota kelompok ternak sapi perah Kagum yang bekerja sama dengan UD. Sultoni berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3, berikut:

Tabel 3. Tabel data peternak berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	17	81
Perempuan	4	19
Jumlah	21	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas anggota peternak sapi perah Kagum adalah laki-laki. Berdasarkan data dari 21 orang responden menunjukkan 81% merupakan anggota berjenis kelamin laki-laki dan 19% adalah perempuan.

2. Usia Peternak

Karakteristik anggota kelompok ternak sapi perah Kagum yang bekerja sama dengan UD. Sultoni berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4, berikut:

Tabel 4. Tabel Data Peternak Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
31-40	5	24
41-50	9	43
51-60	5	24
61-70	2	10
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil Persentase interval usia dari 21 orang responden didapati 43% diantaranya berusia 40-50 tahun, jumlah tersebut merupakan persentase tertinggi dari seluruh interval usia. Kemudian, 24% responden berusia 31-40 tahun, 24% berusia 51-60 tahun, dan 10% berusia 61-70 tahun.

3. Riwayat Pendidikan Peternak

Karakteristik anggota kelompok ternak sapi perah Kagum yang bekerja sama dengan UD. Sultoni dapat dilihat pada Tabel 5, berikut:

Tabel 5. Tabel data peternak berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	10
SMP	3	14
SLTA	12	57
Sarjana	4	19
Jumlah	21	100

Berdasarkan riwayat pendidikan terakhir peternak dengan persentase tertinggi menurut data diperoleh hasil 57% responden berpendidikan SLTA. Hasil tersebut menunjukkan gambaran mengenai tingkat pendidikan masyarakat yang cukup baik dan mengindikasikan bahwa mayoritas anggota peternak sapi perah Kagum memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Sehingga, banyaknya lulusan SLTA diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia yang dapat meningkatkan perkembangan usaha peternakan para anggota peternak sapi perah Kagum. Selanjutnya sebanyak 19% responden merupakan sarjana dan 14% berpendidikan terakhir SMP, serta 10% lainnya berpendidikan SD.

4. Pengalaman Beternak

Karakteristik anggota kelompok ternak sapi perah Kagum yang bekerja sama dengan UD. Sultoni berdasarkan pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel 6, berikut:

Tabel 6. Tabel data peternak berdasarkan jumlah sapi perah

Jumlah Sapi Perah	Jumlah	Persentase (%)
< 10	15	71
11 - 20	5	24
21 - 30	0	0
> 30	1	5
Jumlah	21	100

Tabel 6 menunjukkan hasil dari 21 responden 71% diantaranya memiliki sapi perah kurang dari 10 ekor, 24% responden memiliki 11-20 ekor sapi perah, dan 5% sisanya memiliki sapi perah lebih dari 30 ekor.

5. Mata Pencarian Peternak

Karakteristik anggota kelompok ternak sapi perah Kagum yang bekerja sama dengan UD. Sultoni berdasarkan mata pencarian pokok dapat dilihat pada Tabel 7, berikut:

Tabel 7. Tabel data pencaharian pokok peternak

Pekerjaan Pokok	Jumlah	Persentase (%)
Buruh	1	5
Petani	3	14
Peternak	15	71
PNS	2	10
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan hasil dari 21 responden 71% diantaranya bermata pencaharian pokok sebagai peternak. 14% sebagai petani, 10% sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 5 % merupakan buruh. Sehingga, dapat dikatakan dari hasil tersebut bahwa anggota kelompok sapi perah Kagum fokus pada usahanya dalam beternak sapi perah.

Efektivitas Strategi Kemitraan Berdasarkan Kinerja Kemitraan

Kinerja Kemitraan pada peternakan sapi perah dalam penelitian ini merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari hubungan kerja sama antara peternak sapi perah Kagum dengan UD. Sultoni. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa kemitraan tersebut memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat dan mendukung perkembangan peternakan sapi perah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh nilai maksimal ideal kinerja kemitraan, nilai minimal ideal kinerja kemitraan, mean ideal (Mi) kinerja kemitraan. Data tersebut dikategorikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel kinerja kemitraan

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	$X > 80$	9	43%
Efektif	$66,67 < X \leq 80$	11	52%
Cukup Efektif	$53,33 < X \leq 66,67$	1	5%
Kurang Efektif	$40 < X \leq 53,33$		
Tidak Efektif	$X \leq 40$		
Total		21	100%

Dilihat dari Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa kinerja kemitraan antara peternak sapi perah Kagum dengan UD. Sultoni dapat dikatakan sudah efektif berdasarkan jumlah persentase yaitu sebesar 52%. Dari tabel diatas dapat digambarkan diagram kategori kinerja kemitraan sebagai berikut:

**Gambar 1.** Diagram frekuensi relatif kategori kinerja kemitraan

Pengaruh Kinerja Kemitraan terhadap Efektivitas Kemitraan Usaha

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas strategi kemitraan bagi peternak sapi perah Kagum berdasarkan kinerja kemitraan bernilai efektif. Berdasarkan hasil analisis data efektivitas strategi kemitraan bagi peternak sapi perah Kagum berdasarkan kinerja

kemitraan dari kelima tingkatan kategori hanya tersi tiga kategori yaitu sebanyak 9 orang peternak atau 43% berpersepsi sangat efektif, sebanyak 11 orang peternak atau 52% berpersepsi efektif, dan sebanyak 1 orang atau 5% berpersepsi cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota peternak sapi perah Kagum menganggap kinerja kemitraan sudah berjalan efektif. Sesuai dengan hasil penelitian [10] bahwa kinerja kemitraan berpengaruh nyata terhadap efektivitas pola kemitraan. Meskipun kinerja kemitraan berpengaruh efektif terhadap kemitraan antara peternak sapi perah Kagum dengan UD. Sultoni, terdapat pula persepsi dengan nilai rendah yang dapat dilihat pada saat penelitian dilakukan di lapang terdapat peternak yang memberikan penilaian rendah pada indikator pertanyaan ke 7 sedangkan penilaian terbaik diberikan pada indikator pertanyaan ke 4 dan 19.

Pada indikator pertanyaan ke 7 merupakan indikator pertanyaan dengan nilai yang rendah dan membahas perihal penguasaan materi yang diberikan oleh UD. Sultoni pada saat penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan anggota peternak sapi perah Kagum, alasan di balik rendahnya nilai pada indikator pertanyaan ke 7 ini dikarenakan peternak belum menguasai materi yang diberikan pada saat penyuluhan dan menjadikan mereka merasa bahwa beberapa aspek dalam penyuluhan kurang efektif dalam penyampaiannya. Peternak merasa bahwa metode penyuluhan yang digunakan kurang interaktif dan tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka di lapangan. Peternak menginginkan penyuluhan yang lebih praktis dan berbasis pengalaman langsung, bukan hanya teori. Selain itu, peternak membutuhkan pendekatan yang lebih relevan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Penyuluhan yang terlalu teoretis atau generik sering kali sulit diterapkan dalam praktek sehari-hari. Peternak sapi perah Kagum merasa bahwa mereka memerlukan lebih banyak demonstrasi langsung, kunjungan lapangan, dan sesi tanya jawab yang mendalam untuk benar-benar memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan.

Selain itu, frekuensi penyuluhan yang mungkin tidak memadai atau jadwal yang kurang fleksibel juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Peternak mungkin merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengikuti penyuluhan jika jadwalnya bentrok dengan kegiatan rutin mereka. Dengan demikian, meskipun UD. Sultoni menguasai materi penyuluhan dengan baik, rendahnya nilai indikator ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam metode dan pendekatan penyuluhan. Penyesuaian yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi para peternak akan meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pada akhirnya membantu para peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas usaha peternakan mereka.

Indikator pertanyaan nomor 4 merupakan salah satu indikator dengan nilai tertinggi yang membahas perihal kemitraan yang terjalin dengan UD. Sultoni mempunyai tujuan yang pasti dan jelas. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan anggota peternak sapi perah kagum, selama menjalin hubungan kerjasama dengan UD. Sultoni tujuan kemitraan tersebut tercapai dengan baik. Anggota peternak sapi perah Kagum merasa puas karena adanya kejelasan dalam pembagian peran dan tanggung jawab antara kedua belah pihak. UD. Sultoni menyediakan pakan dan obat-obatan berkualitas serta memberikan penyuluhan, pelatihan dan bimbingan teknis yang jelas, sementara para peternak bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengelolaan sapi perah mereka.

Kerjasama ini juga membawa manfaat ekonomi bagi peternak, karena mereka mendapatkan harga yang kompetitif dan akses pasar yang lebih luas melalui jaringan pemasaran UD. Sultoni. Kesepakatan yang dibuat didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, di mana kedua belah pihak berkomitmen untuk menjaga kualitas produk dan meningkatkan kesejahteraan anggota peternak sapi perah Kagum. Alasan di balik keberhasilan kemitraan ini adalah adanya komunikasi yang efektif dan transparansi dalam setiap aspek kerjasama. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas perkembangan, mengatasi masalah yang muncul, dan mencari solusi bersama. Dukungan berkelanjutan dari UD. Sultoni membuat para peternak

merasa termotivasi dan bersemangat untuk terus meningkatkan produktivitas dan kualitas susu yang dihasilkan. Dengan demikian, indikator pertanyaan nomor 4 yang membahas tentang kemitraan antara anggota peternak sapi perah dan UD. Sultoni menunjukkan bahwa tujuan kemitraan tersebut tidak hanya tercapai tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kedua belah pihak.

Indikator pertanyaan nomor 19 juga merupakan indikator tertinggi yang membahas perihal UD. Sultoni memberikan jaminan pasar susu kepada peternak sapi perah Kagum dan hal ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan para peternak. Jaminan pasar yang diberikan oleh UD. Sultoni menciptakan rasa aman bagi para peternak karena mereka tidak perlu khawatir tentang penjualan hasil produksi mereka. Selain itu, kepastian pasar ini juga memungkinkan para peternak untuk fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas susu tanpa harus terjebak dalam masalah pemasaran. Alasan di balik pentingnya jaminan pasar ini adalah karena para peternak sering kali menghadapi tantangan dalam menjual susu, terutama ketika harga pasar tidak stabil atau permintaan menurun. Dengan adanya jaminan dari UD. Sultoni, para peternak dapat merencanakan produksi mereka dengan lebih baik dan memiliki keyakinan bahwa hasil kerja keras mereka akan terbayar.

Selain itu, UD. Sultoni juga menyediakan akses ke jaringan distribusi yang lebih luas dan lebih efisien, sehingga susu yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih kompetitif dan mencapai pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan para peternak tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam rantai pasokan industri susu. Dengan demikian, indikator pertanyaan nomor 19 yang membahas tentang jaminan pasar dari UD. Sultoni kepada peternak sapi perah Kagum menunjukkan bahwa faktor ini memainkan peran krusial dalam stabilitas ekonomi dan kesejahteraan para peternak. Dukungan yang konsisten dari UD. Sultoni melalui jaminan pasar ini memberikan dasar yang kuat bagi para peternak untuk berkembang dan terus meningkatkan kualitas produksi susu mereka.

Pendampingan Usaha dari UD. Sultoni

Pendampingan usaha dari UD. Sultoni untuk anggota peternak sapi perah Kagum melibatkan berbagai aspek untuk membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para peternak. Beberapa langkah yang diambil dalam program pendampingan tersebut adalah dengan diadakannya penyuluhan mengenai manajemen ternak sapi perah yang baik, termasuk dalam segi pemeliharaan, kesehatan, dan pemberian pakan. Menyediakan pakan konsentrat yang berkualitas yang ditambah dengan adanya potongan harga. Mengadakan pelatihan cara mengolah susu agar menjadi sebuah produk dengan nilai jual tambah seperti susu pasteurisasi. Membangun jaringan dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah yang dapat mendukung pengembangan usaha peternakan sapi perah. Menyalurkan berbagai bantuan dari pemerintah termasuk bantuan obat-obatan, vitamin, dan vaksin. Mengadakan pemantauan berkala terhadap kondisi ternak dan usaha peternakan untuk memastikan program pemeliharaan ternak dan kemitraan berjalan efektif. Implementasi program-program tersebut memerlukan koordinasi yang baik antara anggota peternak sapi perah Kagum dengan pihak UD. Sultoni. Diharapkan dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas ternak anggota sapi perah Kagum.

Partisipasi Peternak Sapi Perah Kagum

Partisipasi peternak sapi perah Kagum dalam kemitraan dengan UD. Sultoni adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilan program pendampingan usaha. Beberapa bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh peternak sapi perah Kagum dalam kemitraan ini adalah dengan berkomitmen terhadap program-program pemeliharaan ternak maupun program kemitraan yang telah disepakati bersama. Aktif menghadiri sesi penyuluhan, pelatihan, dan konsultasi yang diadakan oleh UD. Sultoni. Peternak sapi perah kagum dapat mengaplikasikan ilmu dan teknik pemeliharaan sapi perah yang baik dan benar dalam pengelolaan ternak sehari-hari. Selalu terbuka kepada UD. Sultoni dalam memberikan informasi mengenai kondisi ternak, produksi susu, dan permasalahan yang sedang dihadapi. Berpartisipasi dalam forum atau rapat

kelompok untuk mendiskusikan isu-isu yang dihadapi dan memberikan masukan bagi perbaikan program. Mematuhi standar produksi susu yang telah ditetapkan untuk memastikan kualitas produk yang konsisten. Mengikuti prosedur pengolahan dan penyimpanan susu yang baik untuk menjaga kesegaran dan kualitas produk. Ikut serta dalam upaya branding dan promosi produk yang dikelola oleh UD. Sultoni. Berpartisipasi dalam evaluasi bersama untuk menilai keberhasilan program dan merumuskan langkah-langkah perbaikan. Partisipasi aktif dan kolaboratif peternak sapi perah Kagum dapat memaksimalkan manfaat dari kemitraan dengan UD. Sultoni, sehingga tercipta sinergi yang kuat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data efektivitas strategi kemitraan bagi peternak sapi perah Kagum berdasarkan kinerja kemitraan dari kelima tingkatan kategori hanya tersi tiga kategori yaitu sebanyak 9 orang peternak atau 43% berpersepsi sangat efektif, sebanyak 11 orang peternak atau 52% berpersepsi efektif, dan sebanyak 1 orang atau 5% berpersepsi cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota peternak sapi perah Kagum menganggap kinerja kemitraan sudah berjalan efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran yaitu kepada pihak UD. Sultoni perlu meningkatkan kinerja kemitraan dalam hal penguasaan materi pada saat pelaksanaan penyuluhan dengan memberikan pelatihan tambahan kepada para penyuluh agar mereka lebih memahami kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh para peternak. Selain itu, UD. Sultoni bisa meningkatkan kinerja kemitraan dengan melakukan evaluasi rutin terhadap materi dan metode penyuluhan yang digunakan, serta mengumpulkan umpan balik dari para peternak untuk perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Timur.”
- [2] BPS Kabupaten Blitar, *Kecamatan Garum dalam Angka 2023*. Blitar: CV Azka Putra Pratama, 2023.
- [3] Badan Standardisasi Nasional, “SNI 3141.1:2011 tentang Susu Segar Bagian-1: Sapi,,” in *BSN*, Jakarta, 2011. [Online]. Available: www.bsn.go.id
- [4] M. Anwar, E. Purwanto, and Z. Fitriyah, “Model Kemitraan Bisnis Antar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Tas Tanggulangin-Kabupaten Sidoarjo),” *Public Administration Journal Of Research*, vol. 2, no. 2, pp. 174–181, 2020.
- [5] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016th ed. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- [6] Syahrul, Tressyalina, and F. O. Zufa, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cetakan pertama. Padang: Sukabina Press, 2017.
- [7] S. Siyoto and A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.
- [8] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [9] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2016.
- [10] D. Syahfitri *et al.*, “Efektivitas Pola Kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo Jawa Timur dengan Petani Mitra,” 2018.